
EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN ZERO WASTE UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KELUARGA URBAN DALAM KONTEKS KANG PISMAN

Mira Rahayu¹, Lenny Nuraeni²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ mirarahayu311@gmail.com, ²lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

Received: November, 2025; Accepted: Mei, 2026

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the zero waste counseling program in improving public health within urban families, specifically in the context of the Kang Pisman program (Reduce, Separate, and Utilize). The research was motivated by the increasing household waste problem in urban areas, which directly impacts community health. A mixed methods approach was employed using an explanatory sequential design. Quantitative data were first collected from 40 respondents through questionnaires, followed by qualitative data through interviews and observations to strengthen the findings. The results indicate that the zero waste counseling program significantly improves public health, as shown by a correlation value of 0.7494 with a contribution of 59.6%. The program encouraged changes in knowledge, attitudes, and behaviors related to waste management, such as waste separation, reducing single-use plastics, and reusing both organic and inorganic materials. However, several challenges remain, including limited supporting facilities, low participation among some residents, and persistent old habits. Overall, the study concludes that zero waste counseling is effective in fostering awareness and healthy living practices in urban families and has great potential as a sustainable strategy to enhance community health quality.

Keywords: Counseling Program, Zero Waste, Public Health, Urban Families, Kang Pisman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program penyuluhan zero waste dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban dengan mengacu pada konteks program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan). Latar belakang penelitian didasari oleh meningkatnya permasalahan sampah rumah tangga di kawasan perkotaan yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah mixed methods dengan desain explanatory sequential, diawali dengan pengumpulan data kuantitatif melalui angket kepada 40 responden, dilanjutkan dengan wawancara dan observasi untuk memperkuat temuan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluhan zero waste berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, ditunjukkan oleh nilai korelasi 0,7494 dengan kontribusi sebesar 59,6%. Program ini mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, seperti kebiasaan memilah, mengurangi plastik sekali pakai, serta memanfaatkan kembali sampah organik maupun anorganik. Meski demikian, beberapa kendala masih ditemui, antara lain keterbatasan fasilitas, rendahnya partisipasi sebagian warga, dan kuatnya kebiasaan lama. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan zero waste efektif dalam membangun kesadaran dan praktik hidup sehat di keluarga urban, serta berpotensi menjadi strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Zero Waste, Kesehatan Masyarakat, Keluarga Urban, Kang Pisman

How to Cite: Rahayu, M. & Nuraeni, L. (2026). Efektivitas Program Penyuluhan Zero Waste Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Keluarga Urban Dalam Konteks Kang Pisman. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 338-343.

PENDAHULUAN

Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat urban telah memicu peningkatan volume sampah rumah tangga yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Purmadi et al., 2020; Wulandari et al., 2023). Lingkungan yang tidak sehat akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik menjadi sumber berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan demam berdarah. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

Konsep zero waste hadir sebagai salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan ini, dengan menekankan pengurangan sampah sejak dari sumber melalui prinsip mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang (*reduce, reuse, recycle*). Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko paparan limbah berbahaya (Yuliani & Hardiansyah, 2021).

Menurut Fitrah (Anjaini, et al., 2024) praktik terbaik dalam pendekatan holistik untuk pemberdayaan komunitas mencakup berbagai strategi yang terintegrasi untuk memaksimalkan efek program serta memastikan partisipasi dan keberlanjutan yang efisien. Metode ini diakui sebagai cara yang lebih menyeluruh dan terbuka dalam menangani isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling berhubungan, yang sering ditemukan dalam konteks komunitas. Salah satu elemen yang paling penting dalam pendekatan holistik adalah analisis kebutuhan komunitas yang menyeluruh. Ini mencakup pengumpulan data dan informasi secara luas untuk memahami keadaan saat ini serta kebutuhan spesifik dari komunitas.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis partisipasi mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah (Hanifah & Prasetyo, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek teknis dan belum mengkaji secara komprehensif efektivitas penyuluhan zero waste terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga urban. Selain itu, belum banyak kajian yang menguraikan secara detail proses pelaksanaan penyuluhan dan kendala yang dihadapi di lapangan.

Program pembangunan nasional memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan demi meningkatkan kualitas hidup manusia. Tenaga kerja adalah elemen krusial dalam mendukung keberhasilan program pembangunan nasional. Oleh karena itu, perhatian serta upaya dari pemerintah dan masyarakat yang terfokus sangat diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul bagi bangsa Indonesia. (Nuraeni, et.al., 2022).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini dilakukan untuk:

1. Menganalisis efektivitas program penyuluhan *zero waste* untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban dalam konteks kang pisman.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan program penyuluhan *zero waste* untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban dalam konteks kang pisman
3. Mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan penyuluhan *zero waste* untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban dalam konteks kang pisman.

Penelitian ini mengambil konteks penerapan program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) di Kota Bandung, dengan harapan hasilnya dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi edukasi lingkungan yang terintegrasi dengan program kesehatan masyarakat perkotaan.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *mixed method*. Penelitian *mixed method* adalah suatu metode yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam studi ilmiah (Sugiyono, 2022). Sebagai contoh, dalam praktiknya, seseorang dapat menggunakan teknik wawancara terbuka bersamaan dengan angket atau kuisioner untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan sudut pandang ini, metode penelitian gabungan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang menyeluruh dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian *explanatory sequential*. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan dan evaluasi data kuantitatif sebagai langkah awal, diikuti dengan pengumpulan dan evaluasi data kualitatif dalam tahap berikutnya. Setelah itu, dilakukan analisis data secara menyeluruh yang kemudian menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut (Iskamto et al., 2024; Wijaya dan Yadewani, 2022). Berikut alur mengenai desain *explanatory sequential*:



Gambar 1. Alur Penelitian Desain *explanatory Sequential* (Cresswell & Clark, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Program Penyuluhan Zero waste Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Keluarga Urban Dalam Konteks Kang Pisman

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa program penyuluhan zero waste berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,7494, yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori kuat antara pelaksanaan program dan tingkat kesehatan masyarakat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 mengindikasikan bahwa 59,6% variasi perubahan kesehatan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pelaksanaan penyuluhan zero waste, sedangkan 40,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar program ini. Artinya program penyuluhan zero waste bukanlah satu satunya yang mempengaruhi peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi dipengaruhi oleh hal lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Uji signifikansi menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti hubungan tersebut secara statistik signifikan.

Temuan kuantitatif ini selaras dengan hasil kualitatif dari wawancara. Ketua RT 02 RW 02 mengungkapkan bahwa warga yang mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan kesadaran mengenai dampak sampah terhadap kesehatan, mulai dari penyakit kulit hingga demam

berdarah. Warga mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah dan menggunakan kembali barang yang masih layak pakai. Fasilitator program menyebutkan bahwa sebelum penyuluhan, kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sangat umum, namun pasca-penyuluhan terjadi perubahan perilaku yang cukup nyata, terutama di kalangan ibu rumah tangga.

Hasil observasi memperkuat temuan ini: area sekitar rumah warga menjadi lebih bersih, terdapat lebih banyak tempat sampah terpilah, dan jumlah sampah yang dibuang ke TPS menurun. Di beberapa rumah, terlihat adanya wadah komposter dan kebiasaan mengolah sampah organik menjadi pupuk. Perubahan ini berkontribusi pada penurunan kasus penyakit berbasis lingkungan, meskipun masih memerlukan pemantauan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutannya.

Mendeskripsikan proses pelaksanaan program penyuluhan zero waste untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban dalam konteks kang pisman

Pelaksanaan program dimulai dengan koordinasi antara pihak kelurahan, ketua RT, dan fasilitator untuk menentukan jadwal, lokasi, dan sasaran peserta. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah dengan melibatkan 40 perwakilan keluarga. Materi penyuluhan meliputi pengenalan konsep zero waste, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, serta pemanfaatan kembali barang bekas.

Metode yang digunakan adalah kombinasi ceramah dan diskusi. Selama penyuluhan, fasilitator memanfaatkan media visual seperti poster dan Power Point untuk memperjelas materi. Praktik lapangan dilakukan dengan memisahkan sampah yang dibawa peserta dari rumah dan pengolahan limbah non-organik menjadi barang baru yang bermanfaat.

Mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan penyuluhan zero waste untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban dalam konteks kang pisman.

Meskipun program menunjukkan hasil positif, terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi:

- a. Kebiasaan lama yang sulit diubah. Warga masih ada yang mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu wadah karena merasa proses pemilahan membutuhkan waktu dan tenaga ekstra.
- b. Keterbatasan fasilitas pendukung. Tempat sampah terpilah belum tersedia di semua titik strategis, dan sebagian warga belum memiliki komposter rumah tangga.
- c. Waktu dan prioritas warga. Sebagian warga bekerja di luar rumah sehingga sulit meluangkan waktu untuk konsisten mengelola sampah harian sesuai prinsip zero waste.
- d. Kurangnya monitoring lanjutan. Setelah penyuluhan, belum ada sistem evaluasi rutin untuk menilai keberlanjutan praktik zero waste. Hal ini membuat beberapa warga kembali ke kebiasaan lama.

Fasilitator menekankan bahwa dukungan berkelanjutan dari pemerintah setempat sangat penting. Bentuk dukungan yang diusulkan meliputi penyediaan sarana prasarana tambahan, pelatihan lanjutan, pemberian insentif bagi warga yang konsisten menerapkan zero waste dan pembentukan tim monitoring yang melibatkan kader lingkungan setempat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penyuluhan *zero waste* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban. Nilai korelasi yang kuat dan kontribusi program sebesar 59,6% mengindikasikan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hanifah dan Prasetyo (2021) bahwa penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengubah kebiasaan rumah tangga.

Keberhasilan ini dapat ditafsirkan sebagai hasil dari kombinasi strategi penyampaian materi, keterlibatan langsung peserta dalam praktik, dan relevansi materi dengan kondisi sehari-hari warga. Penggunaan media visual, diskusi, dan demonstrasi memberi pengalaman belajar yang konkret, sesuai prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan keterkaitan materi dengan kebutuhan nyata peserta. Hal ini terutama karena orang dewasa memerlukan pendekatan aplikasi praktis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyono & Rahayu, 2023).

Meskipun demikian, adanya 40,4% faktor lain yang mempengaruhi kesehatan masyarakat mengindikasikan bahwa program *zero waste* bukan satu-satunya penentu. Faktor-faktor seperti kondisi sanitasi umum, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan perilaku higienis lain di luar pengelolaan sampah kemungkinan turut berperan. Oleh karena itu, intervensi serupa sebaiknya diintegrasikan dengan program kesehatan lingkungan yang lebih luas.

Proses pelaksanaan program yang melibatkan koordinasi lintas pihak dan partisipasi warga menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas (Nuraeni, et.al., 2025). Namun, kendala yang ditemukan seperti kebiasaan lama, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya monitoring menggambarkan bahwa perubahan perilaku lingkungan memerlukan intervensi jangka panjang. Menurut Yuliani dan Hardiansyah (2021), keberlanjutan program lingkungan sangat bergantung pada dukungan struktural, seperti kebijakan lokal, sarana prasarana, dan sistem evaluasi rutin.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penyuluhan *zero waste* tidak hanya diukur dari capaian jangka pendek, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan sistem pendukung yang memungkinkan masyarakat mempertahankan perubahan perilaku secara konsisten. Pendekatan ini dapat menjadi model untuk wilayah urban lain, dengan catatan perlunya adaptasi pada konteks sosial dan infrastruktur setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penyuluhan *zero waste* terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di lingkungan keluarga urban, dapat disimpulkan:

1. Efektivitas penyuluhan terlihat dari perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang mulai menerapkan praktik *zero waste* sederhana, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan kembali barang yang masih layak. Hal ini berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat karena lingkungan rumah menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari risiko pencemaran
2. Penerapan penyuluhan *zero waste* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah

lingkungan. Keluarga urban mulai memahami pentingnya prinsip kurangi, pilah, dan manfaatkan (3R) dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan meliputi keterbatasan waktu masyarakat, kurangnya fasilitas pendukung pengelolaan sampah, serta kebiasaan lama yang sulit diubah. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisasi dengan metode edukasi yang interaktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaini, J, et.al. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Madiun; Bayfa Cendekia Indonesia
- Hanifah, L., & Prasetyo, H. (2021). Penyuluhan berbasis komunitas dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 123–134.
- Mulyono, D. & Rahayu, G.D.S. (2023). Pelatihan Menulis Karya Tulis Ilmiah Berbasis Open Journal System Untuk Guru Sekolah Dasar. *Journal of Community Empowerment* 1(2), 87-95.
- Nuraeni, L., Jumiatin, D., & Wethisi, S. M. (2022). Penyuluhan model pembelajaran inovatif paud holistik integratif melalui aplikasi canva untuk guru PAUD. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (2), 338-348
- Nuraeni, L., Rakhman, A., Elshap, D.S. & Mulyono, D. (2025). Pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa SMKN 2 Garut. *Abdimas Siliwangi* 8(1), 82-91.
- Putra, R., Setiawan, H., & Rahayu, N. (2022). Penerapan konsep zero waste dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 13(1), 45–58.
- Purmadi, E., Sutanto, R., & Rahmawati, A. (2020). Kualitas lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 55–63.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- World Health Organization. (2022). Environmental health and determinants of health. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, S., Hidayat, T., & Nugraha, M. (2023). Pengelolaan sampah rumah tangga dan risiko penyakit berbasis lingkungan di kawasan urban. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 89–98.
- Yuliani, N., & Hardiansyah, A. (2021). Edukasi zero waste sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 210–218.